

**ALIH FUNGSI BIOSKOP DIAN BANDUNG MENJADI  
MUSEUM FILM JAWA BARAT**



**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

# **ALIH FUNGSI BIOSKOP DIAN BANDUNG MENJADI MUSEUM FILM JAWA BARAT**

**Lailan Fadhilah Br. Tambunan**

NIM 1812124023

Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta

## **ABSTRAK**

Bioskop Dian Bandung merupakan salah satu bangunan peninggalan kolonial Belanda yang tersisa di kawasan alun – alun Kota Bandung dan telah dijadikan Bangunan Cagar Budaya Golongan A di bawah penanganan PT Jasa dan Kepariwisata Jawa Barat (PT Jaswita). Bangunan yang sempat mengalami masa kejayaan sejak tahun 1930 hingga 1990-an ini pada akhirnya tergeser dengan konsep bioskop baru yang lebih modern sehingga membuat Bioskop Dian semakin kurang diminati dan pada akhirnya berhenti beroperasi dengan mengalami kekosongan fungsi. Perancangan ini bertujuan sebagai salah satu tindakan konservasi terhadap Bioskop Dian untuk mempertahankan eksistensinya dengan menerapkan fungsi baru, yaitu menjadi Museum Film Jawa Barat. Fungsi tersebut dipilih berdasarkan serangkaian analisis seperti lokasi, nilai historis, karakteristik bangunan, kebutuhan ruang, hingga potensi yang ada pada bangunan. Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat membangkitkan kembali eksistensi serta memori sejarah yang mulai pudar pada Bioskop Dian Bandung.

**Kata kunci** : Cagar Budaya, Film Jawa Barat, Museum

## **ABSTRACT**

*Dian Bandung Cinema is one of the remaining Dutch colonial heritage buildings in the Bandung City Square area and has been used as a Class A Cultural Heritage Building under the management of PT Jasa dan Kepariwisata Jawa Barat (PT Jaswita). The building, which had experienced its prime from the 1930s to the 1990s, was eventually shifted to a new, more modern cinema concept, making Dian Cinema less desirable and eventually stopped operating with a vacancy of function. This design aims as one of the conservation steps for Dian Cinema to maintain its existence by implementing a new function, to become the West Java Film Museum. The function is selected based on a series of analyzes such as location, historical value, building characteristics, space requirements, to the potential that exists in the building. The results of this design are expected to revive the existence and historical memory that is starting to fade at the Dian Bandung Cinema..*

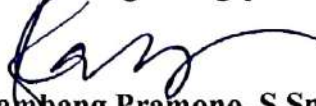
**Keywords :** *Cultural Heritage, West Java Film, Museum*



Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

**ALIH FUNGSI BIOSKOP DIAN BANDUNG MENJADI MUSEUM FILM JAWA BARAT** diajukan oleh Lailan Fadhilah Br. Tambunan, NIM 1812124023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji/Ketua Sidang



**Bambang Pramono, S.Sn., M.A.**

NIP 19730830 200501 1 001 / NIDN 0030087304

Pembimbing II/Penguji



**Oc. Cahyono Priyanto, S.T., M.Arch. Ph.D.**

NIP 19701017 200501 1 001 / NIDN 0017107004

Cognate/Penguji Ahli



**Drs. Hartoto Indra Suwahyunto, M.Sn.**

NIP 19590306 199003 1 001 / NIDN 0006035908

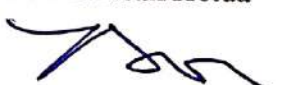
Ketua Program Studi/Ketua/Anggota



**Bambang Pramono, S.Sn., M.A.**

NIP 19730830 200501 1 001 / NIDN 0030087304

Ketua Jurusan/Ketua



**Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.**

NIP 19770315 200212 1 005 / NIDN 0015037702

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Timbul Raharjo, M.Hum**

NIP 19691108 199303 1 001 / NIDN 0008116906

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lailan Fadhilah Br. Tambunan  
NIM : 181 2124 023  
Tahun lulus : 2022  
Program studi : S1 – Desain Interior  
Fakultas : Seni Rupa

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/Lembaga lain, kecuali yang secara tertulis distitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri, Jika dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2022



**Lailan Fadhilah Br. Tambunan**

NIM 181 2124 023

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Alih Fungsi Bioskop Dian Bandung Menjadi Museum Film Jawa Barat” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Laporan Tugas Akhir Perancangan ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan program studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan tugas akhir ini di kemudian hari.

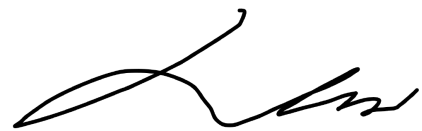
Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak – pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing sejak awal proses desain hingga akhir dengan memberikan kritik dan saran yang sangat berarti dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Oc. Cahyono Priyanto, S.T., M.Arch. Ph.D. selaku Dosen Pembimbing II, yang juga telah membimbing penulis, memberikan kritik dan saran yang membangun dalam kelancaran penyusunan Tugas Akhir.
4. Bapak Drs. Hartoto Indra Suwahyunto, M.Sn. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan dan masukan pada hasil perancangan proyek ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior yang telah memberikan bimbingan selama ini dan dorongan semangat dalam proses studi.
6. Keluarga yang selalu peduli akan mental maupun fisik penulis serta doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT.
7. Seluruh teman – teman Desain Interior angkatan 2018 (Poros).

8. Dan juga pihak - pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung dan selalu membantu bertukar pikiran dalam menyelesaikan Perancangan Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 20 Juni 2022



**Lailan Fadhillah Br. Tambunan**

NIM 181 2124 023

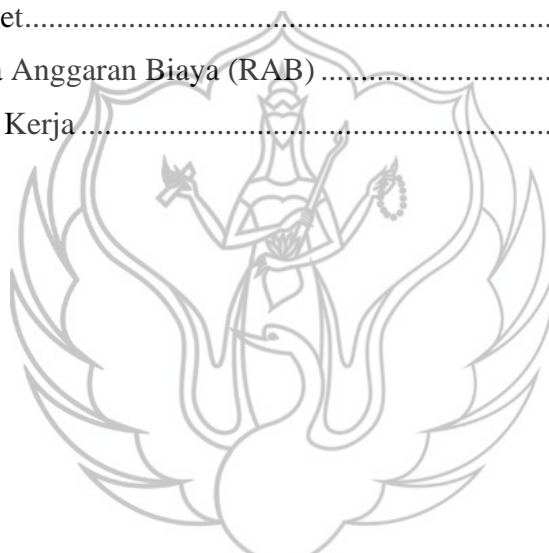


## DAFTAR ISI

<b>ALIH FUNGSI BIOSKOP DIAN BANDUNG MENJADI MUSEUM FILM JAWA BARAT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul: .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>14</b>
A. Latar Belakang .....	14
B. Proses dan Metode Desain .....	15
1. Proses Desain.....	15
2. Metode Desain .....	16
<b>BAB II PRA DESAIN .....</b>	<b>18</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	18
1. Tinjauan Pustaka Umum.....	18
2. Tinjauan Pustaka Khusus.....	20
B. Program Desain .....	28
1. Tujuan Desain.....	28
2. Fokus / Sasaran Desain.....	28
C. Data .....	29
<b>BAB III PERMASALAHAN &amp; IDE SOLUSI DESAIN .....</b>	<b>55</b>
<b>BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN .....</b>	<b>59</b>
A. Alternatif Desain .....	59
B. Evaluasi Pemilihan Desain.....	80
C. Hasil Desain .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>



<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
A. Hasil Survey .....	91
1. Foto Hasil Survey .....	91
B. Proses Pengembangan Desain (Schematic Design) .....	92
2. Sketsa-sketsa Alternatif Desain .....	92
3. Foto-foto Proses Desain / Ideasi .....	93
4. Perspektif Manual .....	94
C. Presentasi Desain.....	96
1. <i>Rendering Bird Eye View</i> .....	96
2. Skema Bahan dan Warna.....	96
3. Barcode Animasi .....	97
4. Poster Presentasi .....	97
5. Booklet.....	100
D. Rencana Anggaran Biaya (RAB) .....	103
E. Gambar Kerja .....	113



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Site Bioskop Dian Bandung .....	33
Gambar 2. 2 Layout Bioskop Dian Bandung .....	34
Gambar 2. 3 Zoning Bioskop Dian Bandung.....	35
Gambar 2. 4 Sirkulasi Pengelola dan Pengunjung Bioskop Dian Bandung .....	39
Gambar 2. 5 Kolom Luar Pada Bioskop Dian Bandung.....	40
Gambar 2. 6 Dinding Bioskop Dian Bandung .....	41
Gambar 2. 7 Dinding Pintu Masuk Studio Bioskop Dian Bandung .....	41
Gambar 2. 8 Ragam Lantai Pada Bioskop Dian Bandung.....	42
Gambar 2. 9 Plafon Di Dalam Studio Bioskop Dian Bandung.....	42
Gambar 2. 10 Plafon Lantai 1 Bioskop Dian Bandung, .....	43
Gambar 2. 11 Tangga Bioskop Dian Bandung .....	43
Gambar 2. 12 Pintu - Pintu Bioskop Dian Bandung .....	44
Gambar 2. 13 Jendela Bioskop Dian Bandung .....	44
Gambar 2. 14 Poster Film .....	46
Gambar 2. 15 Storyboard Film .....	46
Gambar 2. 16 Trailer Film Dilan .....	46
Gambar 2. 17 Piala Festival Film Bandung .....	46
Gambar 2. 18 Kamera Film Jaman Dulu .....	47
Gambar 2. 19 Lighting Film .....	47
Gambar 2. 20 Alat Editing .....	47
Gambar 2. 21 Patung aksi .....	47
Gambar 2. 22 Patung Manekin Kostum.....	47
Gambar 2. 23 Rol Film Seluloid .....	48
Gambar 2. 24 Kaset Video VHS .....	48
Gambar 2. 25 Kaset Video Betamax.....	48
Gambar 2. 26 Laser Disc .....	48
Gambar 2. 27 DVD Petualangan Sherina .....	48
Gambar 2. 28 London Film Museum.....	49
Gambar 2. 29 London Film Museum.....	50
Gambar 2. 30 Museum of Moving Image.....	51
Gambar 2. 31 Bioskop Cinematografo, Manila .....	51

Gambar 3. 1 Sketsa Dayang Sumbi Bertapa di Bawah Air Terjun.....	57
Gambar 3. 2 Sketsa Train-Themed Coridor.....	58
Gambar 4. 1 Moodboard Museum Film Jawa Barat.....	59
Gambar 4. 2 Konsep Dasar Museum Film Jawa Barat.....	60
Gambar 4. 3 Main Design Transformation.....	61
Gambar 4. 4 5 Color Scheme Museum.....	62
Gambar 4. 5 Material Scheme Museum.....	62
Gambar 4. 6 Display dan Koleksi Museum.....	63
Gambar 4. 7 Display dan Koleksi Museum.....	63
Gambar 4. 8 Transparent LCD Signage.....	64
Gambar 4. 9 Modelling Transparent Signage.....	64
Gambar 4. 10 Zoning Alt. 1.....	66
Gambar 4. 11 Zoning Alt.2 Terpilih.....	66
Gambar 4. 12 Layout Alt. 1.....	67
Gambar 4. 13 Layout Alt.2 Terpilih.....	67
Gambar 4. 14 Rencana Lantai Alt. 1.....	68
Gambar 4. 15 Rencana Lantai Alt.2 Terpilih.....	68
Gambar 4. 16 Alternatif 1 dan 2 Rencana Plafon.....	69
Gambar 4. 17 Rencana Dinding Alt. 1.....	69
Gambar 4. 18 Rencana Dinding Alt.2 Terpilih.....	70
Gambar 4. 19 Display I 'Seluloid Film'.....	70
Gambar 4. 20 Display II 'Glass Box'.....	71
Gambar 4. 21 Display III 'Cam Box'.....	71
Gambar 4. 22 Sofa di Galeri II Untuk Beristirahat.....	72
Gambar 4. 23 Elemen Khusus untuk Ceiling.....	72
Gambar 4. 24 Lampu Sorot LED 24 watt.....	73
Gambar 4. 25 Bohlam Lampu LED Philips 20 watt.....	73
Gambar 4. 26 Bohlam Lampu UFO LED Philips 15 watt dan 30 watt.....	74
Gambar 4. 27 DAIKIN AC Floor Standing 3/4 PK Non-Inverter.....	78
Gambar 4. 28 DAIKIN AC Split ½ dan 2 ½ PK Standard R32.....	79
Gambar 4. 29 Perspektif Galeri I.....	81

Gambar 4. 30 Perspektif Galeri II.....	81
Gambar 4. 31 Perspektif Train Themed Coridor .....	82
Gambar 4. 32 Perspektif Lobby .....	82
Gambar 4. 33 Perspektif Rendering Train Themed Coridor.....	83
Gambar 4. 34 Perspektif Rendering Galeri III.....	83
Gambar 4. 35 Perspektif Rendering Galeri I .....	83
Gambar 4. 36 Perspektif Rendering Galeri II .....	84
Gambar 4. 37 Perspektif Rendering Mini Theater .....	84
Gambar 4. 38 Perspektif Rendering Galeri IV.....	84
Gambar 4. 39 Perspektif Rendering Lobby .....	85
Gambar 4. 40 Perspektif Rendering Galeri IV.....	85
Gambar 4. 41 Perspektif Rendering Lobby .....	85
Gambar 4. 42 Perspektif Rendering Galeri II.....	86
Gambar 4. 43 Perspektif Rendering Entrance Mini Theater.....	86



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Metode Vijay Kumar .....	16
Bagan 2. 1 Struktur Organisasi Perusahaan.....	31
Bagan 2. 2 Pola Kegiatan Pengelola Bagian Administrasi Bioskop Dian Bandung .....	36
Bagan 2. 3 Pola Kegiatan Pengelola Bagian Servis Bioskop Dian Bandung .....	36
Bagan 2. 4 Pola Kegiatan Pengunjung Bioskop Dian Bandung .....	37
Bagan 3. 1 Mind Map Museum Film Jawa Barat .....	56
Bagan 4. 1 Bubble Diagram Museum Film Jawa Barat.....	65



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Kebutuhan Ruang Bioskop Dian Bandung.....	38
Tabel 2. 2 Hubungan Antar Ruang Bioskop Dian Bandung.....	38
Tabel 2. 3 Koleksi Museum Film Jawa Barat.....	48
Tabel 2. 4 Daftar Kebutuhan Ruang Museum Film Jawa Barat .....	53
Tabel 2. 5 Daftar Kebutuhan Ruang Museum Film Jawa Barat .....	54
Tabel 4. 1 Matrix Diagram Museum Film Jawa Barat .....	65



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbicara mengenai perubahan tentu tidak akan ada habisnya, perubahan berperan besar pada fungsi suatu infrastruktur dari masa ke masa karena bersifat dinamis. Hal ini, juga dialami pada gedung bioskop yang kehilangan fungsinya. Bioskop dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu gedung pertunjukan film cerita (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Dengan kata lain bioskop merupakan wadah yang mempersatukan masyarakat untuk melihat pertunjukan gambar maupun audio secara bersama (film).

Ketidakterfungsian tersebut tentu saja didorong oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat, akibatnya berbagai fasilitas yang memberikan kemudahan berdampak langsung pada berkurangnya minat masyarakat untuk menonton di bioskop. Kondisi serupa juga terjadi di Bioskop Dian Bandung yang mengalami malfungsi karena dianggap ketinggalan zaman sehingga bangunan tersebut terbengkalai.

Sejak era kolonial, Bandung menjadi salah satu pusat pemerintahan Indonesia. Tak heran, di Ibukota Provinsi Jawa Barat ini terdapat banyak bangunan peninggalan kolonial Belanda. Salah satunya adalah Bioskop Dian yang berdiri kokoh di alun – alun Kota Bandung. Tak hanya peninggalan sejarahnya, Kota Bandung juga diminati karena keindahan alam dan juga suasana kotanya yang memiliki daya pikat tersendiri. Hal tersebut mendorong banyak sineas untuk menjadikan Bandung dan sekitarnya sebagai latar yang tepat untuk syuting film. Kekhasan suasana lokal Jawa Barat menjadi bumbu utama dalam film – film tersebut. Berangkat dari film Indonesia yang pertama kali diproduksi yang berjudul ‘Loetoeng Kasaroeng (1926)’. Film bisu yang diproduksi oleh JV Nafa Film Company dengan sutradara G. Kruger dan L. Heuveldrop ini mengangkat cerita lokal tentang sosok Lutung Kasarung yang sangat melegenda di daerah Jawa Barat. Hingga film ‘Dilan 1990 (2018)’ yang

mengangkat cerita romantis muda mudi Bandung pada tahun 1990. Oleh karenanya, Jawa Barat akan tetap eksis untuk terus berada di industri perfilman. Hal itu didukung dengan pernyataan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Kadisparbud) Jawa Barat, Benny Bachtiar yang menilai industri perfilman memiliki pasar yang tinggi di Jawa Barat.

Dengan melihat kecenderungan tersebut, gedung Bioskop Dian bisa dialihfungsikan menjadi sebuah Museum Film Jawa Barat. Museum film adalah sebuah bangunan yang memelihara dan menyediakan fasilitas pendidikan di bidang perfilman (Limantoro, 2013: 1). Dengan demikian, adanya perancangan ulang di Bioskop Dian Bandung ini menjadi museum film diharapkan dapat menarik minat penggemar film melalui bangunan kuno yang telah ada dari zaman Belanda dan menjadi sebuah bentuk penghargaan atas bangunan tersebut. Sekaligus menjadi tempat untuk menyimpan dan memamerkan karya film yang berlatar suasana di Jawa Barat.

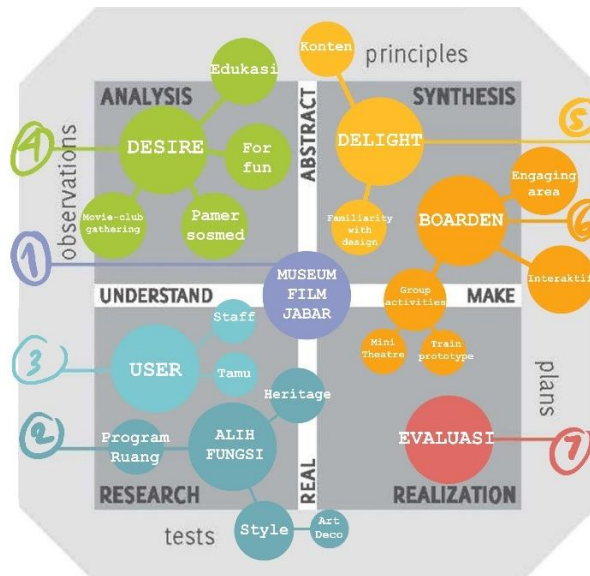
Konservasi Bioskop Dian menjadi museum film sejatinya untuk mempertahankan eksistensi bioskop ini sendiri sekaligus memberikan nafas baru bagi kota Bandung dengan fasilitas edukasi di bangunan bersejarah.

## **B. Proses dan Metode Desain**

### **1. Proses Desain**

Dalam perancangan yang diterapkan adalah metode design thinking yang dikembangkan oleh Vijay Kumar. Metode ini merupakan proses repetitif yang dilakukan untuk memahami pengguna, menemukan alternatif strategi, serta mendapatkan solusi dengan cara mengkaji kembali masalah yang ada. Proses ini terdiri dari 7 fase berbeda, yaitu *sense intent, know context, know people, frame insights, explore concepts, frame solutions, and realize offerings*. Berikut penjabaran dari proses desain Vijay Kumar:





**Bagan 1. 1 Metode Vijay Kumar**  
(Sumber: Diadaptasi dari Kumar, 2016)

## 2. Metode Desain

### a. Metode Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah

- 1) *Sense intent* (niat awal), mengumpulkan kejadian terbaru, perkembangan mutakhir, dan berita untuk membantu merangkaikan niat awal tentang ke mana desain Museum Film Jawa Barat akan bergerak.
- 2) *Know context* (memahami konteks), proses ini merupakan proses mengelompokkan dan mengidentifikasi hasil riset yang telah dilakukan di proses sebelumnya. Hasil akhir pada tahapan ini adalah menemukan masalah-masalah yang penting untuk diatasi.
- 3) *Know people* (berempati), pengamatan pada user dan mengetahui keinginan pemilik untuk desain interior pada objek.

### b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

- 1) *Frame insight* (kerangka berpikir), menyusun ide perancangan dengan mengkaitkan permasalahan yang telah di analisis pada tahapan sebelumnya.
- 2) *Explore concepts* (mengeksplorasi konsep), menggunakan kerangka berpikir dan prinsip yang dibingkai sebelumnya sebagai tempat awal untuk menghasilkan konsep dan

mengembangkannya. Menyusun alternatif – alternatif desain, membuat *material scheme*, *color scheme*, juga alternatif pembentuk ruang.

3) *Frame solutions* (kerangka solusi), proses ini merupakan proses dimana solusi-solusi yang telah terpilih melalui berbagai evaluasi diterapkan menjadi desain final.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

1) *Realize offerings* (implementasi), setelah solusi potensial dibingkai dan *prototype* diuji, mereka perlu dievaluasi untuk pindah ke implementasi. Dalam mode ini, solusi dibangun berdasarkan pengalaman user dan dapat memberikan nilai nyata pada desain.

